

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGELOLAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 17 KOTA BANDA ACEH

Khairiah¹, Yusrizal², Khairuddin³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

kheri.muhammad@gmail.com; yusrizal_fkip@unsyiah.ac.id

Diterima : 20/03/2015 Reviewer : 21/06/2015 Dipublish : 15/05/2017

Abstract: *One of the determining factors by the implementation of guidance and counseling management as well as by the program services that lead to the success is to improve the competency and professionalism of its teachers. The objective of this study is to determine the competency and professionalism of guidance and counseling teachers in three key aspects: in planning, implementation, and evaluation. Sample was restricted to the services of the guidance and counseling program at state junior high school 17 or SMPN 17 in Banda Aceh and this study involved the principal, vice principal, guidance and counseling teachers, and the chairman of guidance and counseling forum (or abbreviated as MGBK in bahasa) as subjects. The method applied in this research was descriptive method with qualitative approach. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The results showed that: 1) the competency and professionalism of guidance and counseling teachers are considered based on their abilities in planning of various program and services oriented to guidance and counseling e.g. sharing of information, placement and distribution, understanding the content, group and individual counseling, mediation services, and individual planning; 2) the implementation related to guidance and counseling services are counted based on the operation of basic services e.g. guidance in class rooms, individual or group counseling, consultation, mediation, or any individual services outside the school hours e.g. home visits, or referral; 3) the competency and professionalism of guidance and counseling teachers should also be enhanced not only in evaluation skills related to services but also in terms of problem formulation, data-collection, -instrument and -analysis, as well as in planning the follow-up programs.*

Keywords: *capacity building, counseling, education, junior high school, management*

Abstrak: Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah kompetensi profesional guru bimbingan konseling dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua MGBK dan guru bimbingan dan konseling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling adalah merencanakan program layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan mediasi, dan perencanaan individual; (2) Pelaksanakan program layanan bimbingan yaitu dengan melaksanakan layanan dasar bimbingan di dalam kelas, melaksanakan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, referal, kunjungan rumah serta layanan perencanaan individual di luar jam pelajaran; (3) Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling dengan merumuskan masalah dan instrumen pengumpul data, menganalisis data serta melaksanakan tindak lanjut.

Kata kunci : Kompetensi profesional , guru, program bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia dalam bidang pendidikan adalah dengan menciptakan lulusan yang bermutu tinggi pada masing-masing bidang ilmu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak hanya melalui

transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik.

Dalam pengembangan kemampuan peserta didik, di dalamnya terkait dengan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap bidang ini adalah guru. Sedangkan bidang pembinaan siswa, di dalamnya terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Personel yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 6 bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan hususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Prayitno dan Amti (2015) menyatakan bahwa "Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki wawasan, pandangan, intepretasi, pilihan, penyesuaian, keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya." Gysbers, N. C dan P. Henderson (Husen, 2010) mengemukakan bahwa:

Untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang memandirikan, seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu: (a) Merancang program bimbingan dan konseling, (b) Mengimplementasikan kegiatan

pelayanan bimbingan dan konseling, (c) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling serta melakukan penyesuaian-penyesuaian sambil jalan berdasarkan keputusan transaksional selama rentang proses bimbingan dan konseling dalam rangka memandirikan peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi. Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan ketrampilan dan sikap khusus tertentu dengan program kerja yang jelas dan siap untuk melaksanakannya. Soedijarto (Kunandar, 2009) mengatakan:

Kemampuan profesional guru meliputi (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (2) mengembangkan program pembelajaran, (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, (4) menilai proses dan hasil pembelajaran, (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan program layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa indikator kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor sebagai berikut:

(1) Merancang program bimbingan dan konseling, (2) Mengimplementasi bimbingan dan konseling yang komprehensif, (3) Menilai proses dan

hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi profesional dalam pengelolaan program meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam pengelolaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh, Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai tanggal 14 Desember 2015 sampai 30 Maret 2016.

Subjek dalam penelitian penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bimbingan dan konseling, ketua MGBK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpera serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Prosedur analisis data atas dasar tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Nasution (Satori, 2014) mengatakan “Melakukan analisis itu mengikuti prosedur sebagai berikut; yaitu 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian dalam membuat perencanaan program layanan di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh, menunjukkan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, walaupun masih ada yang harus terus di benahi untuk terus ditingkatkan.

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling ini disusun oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan beberapa persiapan yaitu: 1) studi kelayakan/assesment, 2) pertemuan menyusun program, 3) pembagian tugas guru pembimbing dan, 4) mempersiapkan instrumen bimbingan dan konseling. Program layanan disusun dalam bentuk-bentuk kegiatan layanan yaitu layanan orientasi program layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan perencanaan individual.

Hibana (Husen, 2010) menyatakan bahwa:

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu studi kelayakan, penyusunan program, konsultasi program, penyediaan anggaran dan pengorganisasian. Dan tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program yang terdiri dari pengumpulan data dan layanan bimbingan dan konseling.

Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling.

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling dengan baik, sesuai dengan

perencanaan yang tercantum dalam program yang sudah direncanakan. Pelaksanaan program layanan dilakukan di dalam kelas dan di luar jam pelajaran yang di atur dan direncanakan langsung oleh guru bimbingan dan konseling dengan memperhatikan keseimbangan program.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di dalam kelas untuk layanan dasar bimbingan yaitu: (1) layanan informasi, (2) layanan orientasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) penguasaan konten, (4) layanan bimbingan kelompok. (5) himpunan data. Semua layanan ini dilakukan di dalam kelas bersifat dengan format klasikal.

Pelaksanaan layanan di dalam kelas tidak terlaksana dengan maksimal, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak mendapat alokasi jam masuk kelas. Guru bimbingan dan konseling tetap melaksanakan pelayanan di dalam kelas dengan memanfaatkan waktu disela-sela jam pelajaran, memanfaatkan waktu jam kosong dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau guru wali kelas.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran atau diluar kelas adalah program layanan responsif dan perencanaan individual, lebih kepada layanan konseling yaitu: (1) layanan konseling individual. (2) layanan konseling kelompok. (3) layanan konsultasi, (4) layanan mediasi (5) konferensi kasus, (6) kunjungan rumah, (7) tampilan kepustakaan, (9) alih tangan kasus.

Guru bimbingan dan konseling mampu memberikan pelayanan pada peserta didik di dalam kelas dan juga di luar kelas sesuai dengan jenis layanan. Guru bimbingan harus kreatif dalam memanfaatkan waktu pelaksanaan bimbingan. Prasetyaningtyas (2012) mengemukakan bahwa: "Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran menuntut kreativitas konselor yang tinggi sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling tetap dapat dilaksanakan dengan

baik di sekolah."

Guru bimbingan dan konseling menggunakan langkah lima-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Guru melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai pihak, diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya.

Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Kota Banda Aceh

Evaluasi program, proses dan hasil pada pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah melakukan kegiatan penilaian terhadap keterlaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada terhadap keterlaksanaan layanan dasar kepada siswa melalui penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang.

Sudjana (2014) menyatakan bahwa: "Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan."

Kompetensi guru Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 dalam melaksanakan evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling dengan merumuskan masalah atau instrumen, kemudian memilih, menyusun dan mengembangkan instrumen pengumpul data, diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, menganalisis data serta melaksanakan tindak lanjut. Aspek yang dinilai adalah: kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dialami, dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap kegiatan belajar-mengajar, respon siswa, personel sekolah, orang tua dan masyarakat

terhadap pelayanan dan konseling serta perubahan kemajuan siswa.

Harun (2009) mengemukakan bahwa:

Dari segi proses, PBM dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlihat aktif disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang kuat. Sedangkan dari segi hasil, PBM dapat dikatakan berhasil apabila sebagian perubahan perilaku yang positif pada diri seluruh peserta didik atau tidak-tidaknya sebagian besar dari mereka, baik perubahan secara kualitas maupun kuantitas. Lebih lanjut, PBM dikatakan berhasil apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu (kuantitas dan kualitas), serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil, apabila tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa, pelayanan memberi dampak perubahan kemajuan siswa, baik sikap maupun tingkah lakunya dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program layanan dengan melakukan studi kelayakan, penyusunan program bimbingan dan konseling, konsultasi program, penyusunan rencana pelaksanaan program dan mempersiapkan fasilitas. Program layanan disusun dalam bentuk-bentuk kegiatan layanan yaitu layanan orientasi program layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan mediasi, dan perencanaan individual

2. Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program layanan bimbingan yaitu dengan melaksanakan layanan dasar bimbingan di dalam kelas, melaksanakan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, referral, kunjungan rumah serta layanan perencanaan individual di luar jam. Namun ada sebahagian pelaksanaan yang kurang maksimal yaitu pelaksanaan layanan di dalam kelas karena tidak tersedianya jam pelajaran khusus yang terjadwal.

3. Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dengan merumuskan masalah dan instrumen pengumpul data, menganalisis data serta melaksanakan tindak lanjut. Semua program layanan yang dilaksanakan tepat sasaran, adanya perubahan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama dalam memberi bimbingan, motivasi, pelayanan dan kesempatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yusrizal, M. Pd., dan Dr. Khairuddin, M. Pd..
2. Prof. Dr. Cut Zahri Harun, M. Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, C. Z. (2009). *Kompetensi guru dan Evaluasi pendidikan* Jurnal Ilmu Pendidikan. 2. (4), 33-34
- Husen, M. (2010). "Problema Guru Konseling Sekolah dalam pelaksanaan layanan konseling" Jurnal Ilmu Pendidikan. 4. (4), 92-99.
- Kunandar, 2000. *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*

- (*KTSP*) dan *Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Permendiknas No.27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prasetyaningtyas, N. (2012). *Hambatan Pelayanan BK di luar Jam Pelajaran dan Upaya mengatasinya di SMA Kabupaten Brebes*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application 1 1 (2) (2012). 23-27 [Online]. Tersedia <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>. [2012/12/09]
- Prayitno dan E. Amti, (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Satori, D. Dan A. Komariah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, D (2014). *Evaluasi Program pendidikan Luar sekolah*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003*. Sinar Grafika, Jakarta.